

BAB I

PENDAHULUAAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang terdiri dari ribuan pulau kecil dan besar beserta laut, sungai, danau yang memerlukan transportasi untuk memudahkan dalam menjangkau seluruh wilayah Indonesia (Jura, 2016). Menyadari pentingnya peranan transportasi ini, maka suatu sistem transportasi nasional harus ditata secara terpadu dan mampu mewujudkan ketersediaan jasa yang tertib, nyaman, cepat, lancar, berbiaya murah dan memenuhi kebutuhan masyarakat.

Kebutuhan transportasi merupakan kebutuhan turunan (derived demand) akibat meningkatnya aktivitas ekonomi, sosial dan sebagainya. Sebagai makhluk sosial manusia akan selalu meningkatkan kesejahteraannya dari berbagai aspek kehidupan. Oleh sebab itu akan terjadi perpindahan orang atau barang dari satu tempat ke tempat lain, sebagai efek dari kegiatan sosial ekonomi tersebut (Abbas, 2000). Oleh sebab itu transportasi sebagai tulang punggung perekonomian nasional, regional dan lokal, baik di perkotaan maupun di pedesaan harus mampu mengikuti perkembangan yang terjadi di masyarakat.

Secara umum, terdapat tiga jenis transportasi di Indonesia, yaitu transportasi darat, laut dan udara. Transportasi darat merupakan jenis kendaraan yang beroperasi menggunakan jalan, contohnya mobil, motor dan lain-lain. Transportasi laut adalah merupakan jenis kendaraan yang beroperasi di laut, contohnya kapal, sampan, feri dan lain-lain. Transportasi udara merupakan jenis transportasi yang beroperasi di udara, contohnya pesawat, helicopter dan lain-lain. Dari semua jenis transportasi yang ada maka transportasi darat menunjukkan perkembangan yang

sangat pesat dari segi kuantitas. Hal ini ditunjukkan oleh data dari kementerian perindustrian republik Indonesia dimana setiap tahun transportasi darat meningkat sebesar 20%.

Kondisi angkutan darat di Indonesia belum mampu memenuhi kebutuhan masyarakat baik secara kuantitas maupun kualitas. Hal ini di ungkapkan Damar (2015) bahwa pengelolaan angkutan darat belum professional. Dimana masih banyak angkutan umum yang melanggar aturan-aturan berkendara seperti ugal-ugalan untuk mendapatkan penumpang, tarif yang tidak jelas ditambah kondisi jalanan di Indonesia yang macet terlebih di kota-kota besar dan permasalahan lainnya. Sehingga menyebabkan kurang nyamannya penumpang.

Dampak dari kurang nyamannya penumpang menjadi penyebab angkutan umum tidak beroperasi maksimal di Indonesia. Sehingga sulit untuk menciptakan sistem transportasi yang tertib, nyaman, cepat, dan mudah. Disisi lain kebutuhan masyarakat terhadap transportasi yang tinggi, mengakibatkan memunculnya inisiatif dari masyarakat untuk mengelola transportasi yang nyaman, tertib, cepat, harga yang jelas dan mudah di akses melalui aplikasi. Inilah yang merangsang munculnya industri kreatif.

Industri kreatif sangat dipelukan bagi negara berkembang seperti Indonesia, karena dapat menumbuhkan kegiatan perekonomian. Indonesia yang merupakan negara yang memiliki budaya yang beragam dapat lebih mudah menciptakan suatu industri kreatif. Salah satu industri kreatif yang berhasil diciptakan sesuai dengan kebutuhan transportasi yang diinginkan masyarakat pada saat ini adalah GO-JEK.

GO-JEK merupakan sarana transportasi yang melayani layanan ojek dengan menggunakan sebuah aplikasi online dan dapat melayani siapa saja yang memerlukan jasanya. Sehingga muncul suatu kreasi dan inovasi di bidang transportasi dimana orang yang ingin menggunakan transportasi umum tidak perlu mencari transportasi tersebut karena sudah dapat dipesan secara

online. Disamping itu, PT GO-JEK juga dapat memberikan beberapa layanan jasa, seperti: go-ride (antar-jemput), go-car (antar-jemput menggunakan mobil), go-food (pesan makanan), go-mart (belanja barang), go-glam (jasa kecantikan), go-clean (home service), go-box (cargo), go-send (kurir barang), go-massage (pijat).

GO-JEK didirikan pada tahun 2011 oleh Michaelangon Maron dan Nadiem Makarin. Pada awalnya, GO-JEK merupakan sebuah terobosan baru yang membuka lapangan pekerjaan yang banyak. Hal ini yang menyebabkan semakin banyaknya kalangan masyarakat yang menganggur ataupun yang sudah memiliki pekerjaan mendaftar menjadi driver GO-JEK karena adanya pembagian pendapatan yang menggiurkan sebesar 20 persen untuk perusahaan dan 80 persen untuk pengemudi GO-JEK. Pada saat ini sudah terdapat 250.000 driver GO-JEK di Indonesia.

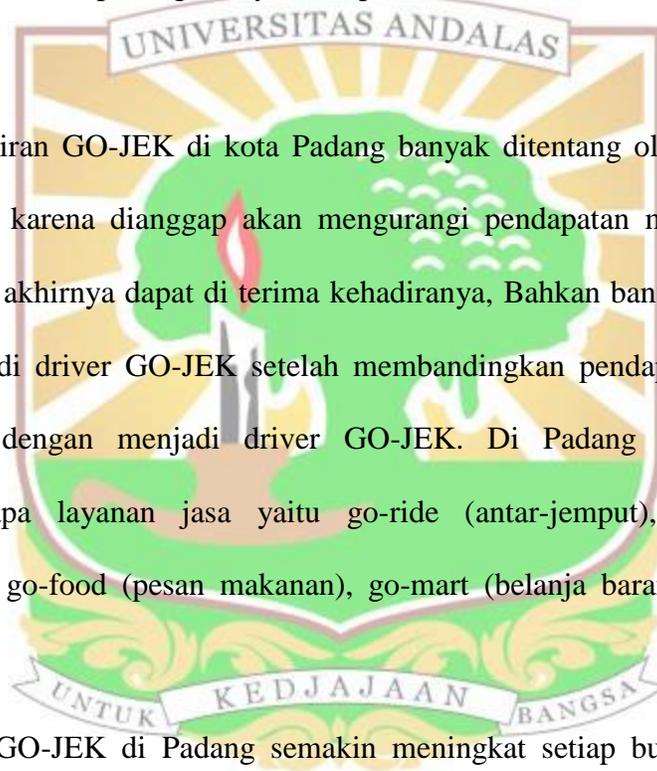
PT GO-JEK memberlakukan aturan-aturan yang harus di ikuti oleh driver GO-JEK dalam melakukan aktifitas orderan. Apabila driver melanggar aturan tersebut maka pihak dari PT GO-JEK akan memberikan sanksi yang telah ditentukan. Sistem di GO-JEK menetapkan tarif secara jelas dan terstruktur berdasarkan jarak. GO-JEK juga merupakan salah satu transportasi yang fleksibel karena GO-JEK menggunakan sepeda motor yang lebih mudah dan cepat serta lebih efisien untuk melewati dan menghindari kemacetan.

Kemunculan GO-JEK ini juga menimbulkan berbagai pro dan kontra di masyarakat. Pihak yang mendukung adanya GO-JEK ini berpendapat bahwa GO-JEK merupakan alat transportasi baru yang sesuai dengan tuntutan masyarakat dan GO-JEK harus tetap dipertahankan, sedangkan bagi masyarakat yang kontra berpendapat bahwa GO-JEK tidak bisa dimasukan sebagai mode transportasi dan juga menimbulkan konflik dengan para ojek konvensional. Namun, GO-JEK ini secara tidak langsung telah menjadi industri kapital dan telah membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat.

PT.GO-JEK mulai membuka cabang di kota Padang pada tanggal 1 April 2017, karena melihat kondisi angkutan umum di kota Padang yang jauh dari kata berkualitas. Di kota Padang transportasi umum jumlahnya sedikit dan didominasi oleh angkot. Namun kenyataannya banyak dari penumpang kurang puas dengan fasilitas yang diberikan angkot, karena angkot di kota Padang sering ugal ugalan, ongkos yang biasanya tidak wajar ditetapkan oleh sopir dan musik yang terlalu keras di dalam angkot. Selain angkot juga terdapat transportasi umum lainnya seperti Transpadang, Namun Transpadang hanya beroperasi di daerah tertentu saja sehingga tidak efektif.

Awalnya kehadiran GO-JEK di kota Padang banyak ditentang oleh para sopir angkutan umum konvensional, karena dianggap akan mengurangi pendapatan mereka. Namun dengan lambat laun GO-JEK akhirnya dapat diterima kehadirannya, Bahkan banyak dari sopir angkutan umum beralih menjadi driver GO-JEK setelah membandingkan pendapatannya ketika menjadi sopir konvensional dengan menjadi driver GO-JEK. Di Padang sendiri GO-JEK baru menyediakan beberapa layanan jasa yaitu go-ride (antar-jemput), go-car (antar-jemput menggunakan mobil), go-food (pesan makanan), go-mart (belanja barang) dan go-send (kurir barang).

Jumlah driver GO-JEK di Padang semakin meningkat setiap bulanya. Hingga saat ini jumlah driver di kota Padang sudah mencapai 3.000 driver. Ini mengindikasikan adanya penghasilan yang menjanjikan ketika menjadi Driver GO-JEK. Bahkan di riset yang dilakukan oleh pusat kajian komunikasi universitas Indonesia (PUSKAKOM) mengenai manfaat aplikasi social om-demand terhadap pekerja dan penggunaan jasa perusahaan, diketahui bahwa penghasilan bulanan GO-JEK melampaui gaji karyawan. Dari sisi penghasilan bulanan, 77% pengemudi GO-JEK menerima di atas UMR nasional Rp.1.997.817 (BPS, 2016).



Kondisi riil di lapangan ditemukan bahwa pemasalahan secara umum dari driver GO-JEK ini adalah terdapat perbedaan pendapatan antara driver GO-JEK. Ada driver yang mendapatkan penghasilan yang besar dan ada pula driver yang mendapatkan penghasilan yang kecil. Sehingga ada kemungkinan kesejahteraan antara masing-masing driver berbeda.

Pendapatan seorang driver / sopir ditentukan oleh banyak faktor. Faktor-faktor yang menentukan pendapatan seorang driver menurut Aidil (2014) adalah pengalaman kerja, jam kerja, kepemilikan angkutan dan tarif. Pendapat ini sama dengan Siswanto (2013). Sedangkan Randika (2017) melihat bahwa faktor-faktor yang menentukan pendapatan driver adalah usia, pendidikan, rata-rata jumlah penumpang, pengalaman kerja. Berbeda dengan Citrayani dan Heny (2013), faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan driver GO-JEK adalah jam kerja, umur, pendidikan dan pengalaman kerja.

Berdasarkan fenomena diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “ *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Driver GO-JEK di Kota Padang*”.

1.2 Rumusan Masalah

Driver GO-JEK setiap bulanya di kota Padang selalu bertambah. Ketika minat suatu orang terhadap pekerjaan tinggi artinya ada pendapatan yang cukup menjanjikan. Karena satu-satunya orang bekerja adalah untuk mendapatkan pengasilan untuk mencapai suatu kesejahteraan (Achmad, 2010).

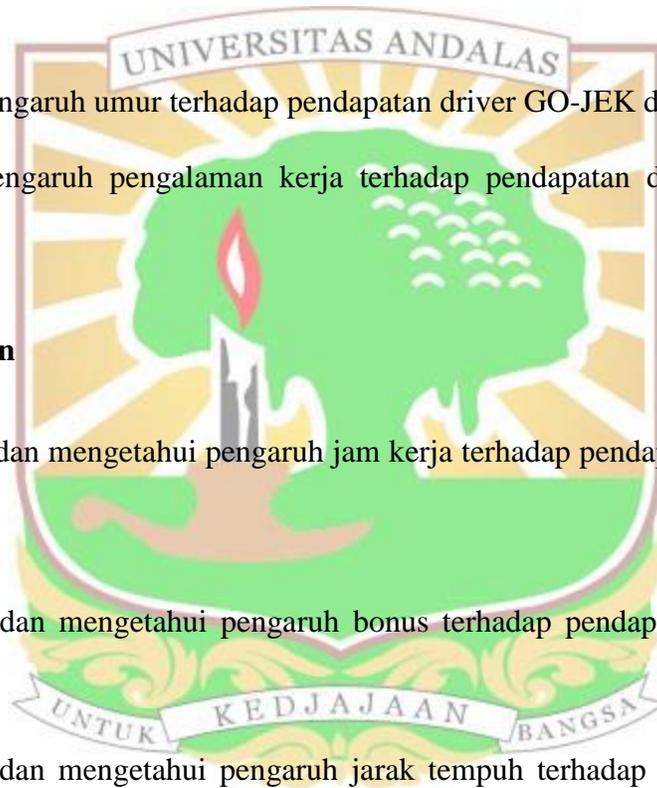
Seperti yang diuraikan diatas bahwa terdapat variasi perbedaan pendapatan antara para Driver GO-JEK, hal tersebut bisa saja disebabkan oleh perbedaan jam kerja, bonus, jarak

tempuh, umur, pengalaman kerja dan tingkat pendidikan. Oleh karena itu dapat kita tuliskan rumusan masalahnya sebagai berikut:

- Bagaimana pengaruh jam kerja terhadap pendapatan driver GO-JEK di kota Padang ?
- Bagaimana pengaruh bonus terhadap pendapatan driver GO-JEK di kota Padang ?
- Bagaimana pengaruh jarak tempuh terhadap pendapatan driver GO-JEK di kota Padang ?
- Bagaimana pengaruh tingkat pendidikan terhadap pendapatan driver GO-JEK di kota Padang ?
- Bagaimana pengaruh umur terhadap pendapatan driver GO-JEK di kota Padang ?
- Bagaimana pengaruh pengalaman kerja terhadap pendapatan driver GO-JEK di kota Padang ?

1.3 Tujuan Penelitian

- Menganalisis dan mengetahui pengaruh jam kerja terhadap pendapatan driver GO-JEK di kota Padang.
- Menganalisis dan mengetahui pengaruh bonus terhadap pendapatan driver GO-JEK di kota Padang.
- Menganalisis dan mengetahui pengaruh jarak tempuh terhadap pendapatan driver GO-JEK di kota Padang.
- Menganalisis dan mengetahui pengaruh tingkat pendidikan terhadap pendapatan driver GO-JEK di kota Padang.
- Menganalisis dan mengetahui pengaruh umur terhadap pendapatan driver GO-JEK di kota Padang.



- Menganalisis dan mengetahui pengaruh pengalaman kerja terhadap pendapatan driver GO-JEK di kota Padang.

1.4 Manfaat Penelitian

- Penelitian ini diharapkan dapat melihat seberapa besar pengaruh variable jam kerja, bonus, jarak, pendidikan, pengalaman, usia terhadap pendapatan driver GO-JEK.
- Penelitian ini dapat mendeskripsikan keadaan rill driver GO-JEK di kota Padang, Provinsi Sumatera Barat kepada Pembaca.
- Dapat dijadikan pedoman bagi Driver GO-JEK dalam upaya meningkatkan pendapatan mereka.
- Dapat dijadikan referensi dan bahan acuan bagi pembuatan makalah, ataupun penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan kajian ini.

1.5 Ruang Lingkup

Penelitian ini dilakukan di kota Padang. Pada bulan Januari tahun 2018. Objek Penelitian ini yaitu driver GO-JEK di kota Padang yang berperan sebagai go-ride, go-car, go-food, go-send dan go-mart. Penelitian ini terfokus pada pengaruh variable yang mempengaruhi pendapatan driver GO-JEK. Penelitian ini memiliki dua variabel, yaitu variabel dependen dan variable independen, yang menjadi variabel dependen disini adalah pendapatan, dan variable independen terdiri dari jam kerja, bonus, jarak tempuh, umur, tingkat pendidikan dan pengalaman kerja. Maka ruang lingkup penelitian ini hanya pada variabel-variable yang disebutkan diatas, variabel lain diluar variabel tersebut tidak akan dibahas pada penelitian ini.